

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF
TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MENULIS
PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN 1 JATI INDAH**

(Skripsi)

Oleh

**ALGA RAHMAD PRASETYO
NPM. 2013053174**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN 1 JATI INDAH

Oleh

ALGA RAHMAD PRASETYO

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Jati Indah karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membantu peserta didik lebih fokus terhadap materi berupa bacaan yang diberikan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Jati Indah. Metode penelitian ini adalah *quasi experimental group design* dengan bentuk yang digunakan *non-equivalen control group design*. Populasi berjumlah 101 orang dan sampel yang digunakan yaitu 50 orang peserta didik pada kelas 4A dan 4C. Sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, pertama terdapat pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Jati Indah. Kedua, terdapat pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat menulis peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Jati Indah. Ketiga, terdapat pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Jati Indah.

Kata Kunci: kartu huruf, metode sas, minat membaca, minat menulis

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF THE USE OF THE SYNTHETIC ANALYTICAL STRUCTURAL (SAS) METHODS ASSISTED WITH LETTER CARD MEDIA ON THE READING AND WRITE INTEREST OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN 1 JATI INDAH

By

ALGA RAHMAD PRASETYO

The problem in this research was the low interest in reading and writing of fourth grade students at SD Negeri 1 Jati Indah due to the lack of use of learning media that could attract attention and help students focus more on the material in the form of reading provided by educators. This research aimed to determine the effect of using the SAS method assisted by letter card media on the reading and writing interest of fourth grade students at SD Negeri 1 Jati Indah. This research method was a quasi-experimental group design with the form used being a non-equivalent control group design. The population was 101 people and the sample used was 50 students in class 4A and 4C. Samples were determined with certain considerations. Data collection used questionnaires, interviews, and documentation. Results this research, first, there was the influence of using the SAS method assisted by letter card media on the reading interest of fourth grade students at SD Negeri 1 Jati Indah. Second, there was an influence of using the SAS method assisted by letter card media on the writing interest of fourth grade students at SD Negeri 1 Jati Indah. Third, there was an influence of the use of the SAS method assisted by letter card media interest in reading writing of fourth grade students at SD Negeri 1 Jati Indah.

Keywords: interest in reading, interest in writing, letter cards, SAS method

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF
TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MENULIS
PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN 1 JATI INDAH**

Oleh

ALGA RAHMAD PRASETYO

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF TERHADAP MINAT MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS 4 SD NEGERI 1 JATI INDAH**

Nama Mahasiswa : **Alga Rahmad Prasetyo**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053174**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Ika Wulandari U. Tias, M.Pd.
NIP 19841025 201903 2 008

Dosen Pembimbing II

Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIK 232103721029101

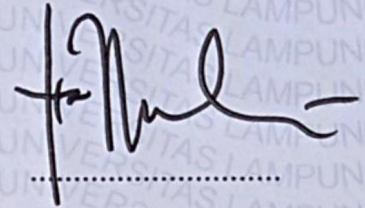
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

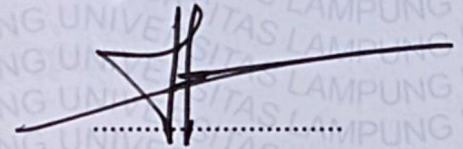
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

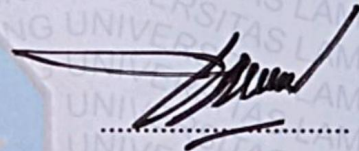
Ketua : **Ika Wulandari U. Tias, M.Pd.**



Sekretaris : **Hariyanto, S.Pd., M.Div.**



Penguji Utama : **Dr. Darsono, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Juli 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alga Rahmad Prasetyo
NPM : 2013053174
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Minat Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 1 Jati Indah” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Alga Rahmad Prasetyo

NPM. 2013053174

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 12 Agustus 2002, dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Sukarwati. Penulis anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Jatibaru pada tahun 2008-2014
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun 2014-2017
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun 2017-2020

Tahun 2020 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur seleksi SBMPTN.

Tahun 2023 pada bulan Januari-Februari penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Karang Lintang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahanhati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Junaidi dan Ibu Sukarwati, yang senantiasa mendoakanku, memberi nasehat, memberi kasih sayang tiada henti, memberikan segalanya demi kebahagiaanku, dan mendukungku dalam meraih cita-cita. Terimakasih kuucapkan karena telah menjadi orang tua yang sempurna dan terimakasih atas segalanya yang kalian perjuangkan demi diriku. Kalian adalah motivasi semangat terbesar dalam hidupku.

Saudara-saudaraku Tersayang

Kakakku dan adik-adikku yang senantiasa memberikan support dan doa agar menjadi orang sukses yang dapat membanggakan keluarga.

Almamaterku Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Minat Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 1 Jati Indah” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini..
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ika Wulandari U. Tias, M.Pd., Dosen Pembimbing 1 yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan saran-saran yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hariyanto, S.Pd., M.Div., Dosen Pembimbing 2 yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Destiani, M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Dosen dan tenaga kependidikan S1-PGSD Universitas Lampung.
10. Bapak Suprihatin, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jatibaru yang telah membantu peneliti untuk melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 2 Jatibaru.
11. Ibu Endah Citra Rini, S.Pd.SD., selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Jati Indah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Ibu Tri Astuti, S.Pd dan Ibu Dina Apriyana, S.Pd., selaku wali kelas IV A dan IV C SD Negeri 1 Jati Indah yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jati Indah yang telah berpartisipasi dalam membantu penelitian.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2020 terutama kelas C, terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, 22 Juli 2024
Peneliti

Alga Rahmad Prasetyo
NPM. 2013053174

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Metode struktural analitik sintetik (SAS)	9
2.1.1.1 Pengertian Metode SAS	9
2.1.1.2 Langkah-langkah Metode SAS	10
2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS.....	12
2.1.2 Media Kartu Huruf.....	13
2.1.2.1 Pengertian Media Kartu Huruf.....	13
2.1.2.2 Tujuan Media Kartu Huruf.....	15
2.1.2.3 Manfaat Media Kartu Huruf.....	16
2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Huruf	18
2.1.3 Minat	20
2.1.3.1 Pengertian Minat	20
2.1.3.2 Jenis-jenis Minat	21
2.1.3.3 Faktor yang Memengaruhi Minat.....	22
2.1.3.4 Indikator Minat.....	24
2.1.4 Membaca dan Menulis	25
2.1.4.1 Pengertian Membaca	25
2.1.4.2 Manfaat Membaca.....	27
2.1.4.3 Pengertian Menulis.....	28
2.1.4.4 Manfaat Menulis	29
2.2 Penelitian Relevan	31
2.3 Kerangka Pikir	33
2.4 Hipotesis	35

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	36
3.1.1 Jenis Penelitian.....	36
3.1.2 Desain Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1 Populasi.....	37
3.2.2 Sampel.....	38
3.3 <i>Setting</i> Penelitian.....	38
3.3.1 Waktu Penelitian.....	38
3.3.2 Tempat Penelitian.....	38
3.4 Prosedur Penelitian.....	38
3.5 Variabel.....	40
3.5.1 Variabel <i>Independen</i> (Bebas).....	40
3.5.2 Variabel <i>Dependen</i> (Terikat).....	40
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
3.6.1 Definisi Konseptual Variabel.....	41
3.6.2 Definisi Operasional.....	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7.1 Angket atau Kuesioner.....	45
3.7.2 Wawancara.....	45
3.7.3 Dokumentasi.....	46
3.8 Instrumen Penelitian.....	47
3.9 Uji Persyaratan Instrumen.....	49
3.9.1 Uji Validitas Instrumen.....	49
3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	52
3.10 Teknik Analisis Data.....	55
3.10.1 Uji persyaratan Analisis Data.....	55
3.10.1.1 Uji Normalitas.....	55
3.10.1.2 Uji Homogenitas.....	55
3.10.2 Uji Hipotesis.....	56
3.11 Rumusan Hipotesis.....	57

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	58
4.1.1.1 Persiapan Penelitian.....	58
4.1.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	58
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	64
4.1.3.2 Uji Homogenitas.....	66
4.1.4 Uji Hipotesis.....	67
4.1.4.1 Uji Regresi Linier Sederhana.....	67
4.1.4.2 Uji-F (Uji Simultan).....	67
4.2 Pembahasan.....	71
4.2.1 Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Minat Membaca Peserta Didik.....	71

4.2.2 Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Minat Menulis Peserta Didik	73
4.2.3 Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Minat Membaca Dan Menulis Peserta Didik.....	76
4.2.4 Keterbatasan Penelitian	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80
5.2.1 Peserta Didik	80
5.2.2 Pendidik.....	81
5.2.3 Kepala Sekolah.....	81
5.2.4 Peneliti.....	81
5.2.5 Peneliti Lain.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi pada kelas 1 SD Negeri 1 Jati Indah.....	37
2. Sampel pada kelas 1 SD Negeri 1 Jati Indah	38
3. Skor penilaian jawaban angket.....	45
4. Rubrik penilaian angket	45
5. Kisi-kisi instrumen kuesioner minat membaca	47
6. Kisi-kisi instrumen kuesioner minat menulis.....	48
7. Hasil uji validitas angket minat membaca.....	51
8. Hasil uji validitas angket minat menulis	52
9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	54
10. Hasil uji reliabilitas angket minat membaca	54
11. Hasil uji reliabilitas angket minat menulis.....	54
12. Jadwal kegiatan penelitian	59
13. Data hasil penelitian angket minat membaca.....	59
14. Data hasil penelitian angket minat menulis.....	61
15. Hasil uji normalitas angket minat membaca	64
16. Hasil uji normalitas angket minat menulis.....	65
17. Hasil uji homogenitas angket minat membaca.....	66
18. Hasil uji homogenitas angket minat menulis	67
19. Hasil uji regresi linier sederhana angket minat membaca.....	68
20. Hasil uji regresi linier sederhana angket minat menulis	69
21. Hasil uji-F.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	34
2. Desain Penelitian	37
3. Rata-rata Skor Awal dan Akhir angket minat membaca	60
4. Rata-rata Skor Awal dan Akhir angket minat menulis.....	61
5. Persentase pemilihan skor masing-masing indikator.....	62
6. Persentase pemilihan skor masing-masing indikator.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	87
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	88
3. Surat izin uji instrumen	89
4. Surat balasan izin uji instrumen	90
5. Surat izin penelitian.....	91
6. Surat balasan izin penelitian.....	92
7. Surat validasi instrumen penelitian	93
8. Kisi-kisi instrumen kuesioner	95
9. Angket instrumen penelitian.....	98
10. Modul ajar kelas eksperimen.....	102
11. Modul ajar kelas kontrol	110
12. Hasil uji coba instrumen angket minat membaca.....	117
13. Hasil uji validasi angket minat membaca.....	118
14. Hasil uji reabilitas angket minat membaca	126
15. Hasil uji coba instrumen angket minat menulis	127
16. Hasil uji validitas angket minat menulis	128
17. Hasil uji reabilitas angket minat menulis	132
18. Hasil uji normalitas kelas kontrol.....	133
19. Hasil uji normalitas kelas eksperimen.....	137
20. Hasil uji homogenitas.....	141
21. Hasil uji regresi linier sederhana	149
22. Hasil uji-F melalui regresi linier berganda.....	151
23. Tabel r	152
24. Tabel F.....	153
25. Data angket minat membaca peserta didik.....	154

26. Data angket minat menulis peserta didik	160
27. Persentase pemilihan skor setiap indikator	166
28. Lembar angket awal	178
29. Lembar angket akhir.....	182
30. Dokumentasi.....	186

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk membentuk warga negara yang memiliki karakter. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai kebutuhan dasar yang berlangsung dalam jangka waktu panjang sepanjang kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Pramesti (2018), pendidikan adalah proses yang penting dalam kehidupan masyarakat suatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa dan negara, di mana melalui pendidikan diharapkan terbentuknya generasi baru yang memiliki kualitas lebih baik untuk mengembangkan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan tindakan sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan guna mempersiapkan peran mereka di masa depan. Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia), mengartikan pendidikan sebagai kebutuhan dalam pertumbuhan anak-anak.

Lebih lanjut, pendidikan memiliki arti mengarahkan seluruh potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak, sehingga mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan tertinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Pendidikan menurut Rahman dkk., (2022) merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan harus mencakup transfer pengetahuan dari satu individu kepada individu lainnya, hal ini juga mencakup keterampilan dan nilai-nilai di kehidupan masyarakat yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Melalui proses pendidikan, dapat dipastikan keberlangsungan dan pengembangan yang ada pada lingkungan masyarakat akan terjaga dengan baik. Pendidikan memegang peran yang penting dalam memertahankan identitas budaya suatu kelompok dan nilai-nilai didalamnya yang dianggap penting agar dapat diteruskan ke generasi berikutnya.

Mengingat pentingnya peran pendidikan bagi pembangunan dan kemajuan bangsa, pemerintah mencantumkan pasal 31 dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan yang berbunyi (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang nantinya dapat berguna tidak hanya untuk dirinya tetapi juga bagi masyarakat, bangsa dan negara. Perlu adanya peran aktif dari semua pihak dalam mewujudkan pendidikan, salah satunya adalah pemerintah sebagai penyelenggaraan negara yang harus mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional yang diatur oleh undang-undang.

Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar memiliki peran yang penting sebagai awal bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Di bangku sekolah dasar, anak-anak memperoleh fondasi belajar yang akan membentuk kebiasaan-kebiasaan

mereka di masa depan. Peran seorang pendidik sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif bagi peserta didiknya. Mereka dituntut untuk memiliki kompetensi yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis sendiri merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari.

Pentingnya membaca dan menulis telah menjadi topik yang banyak dibicarakan di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini muncul sebagai kebutuhan yang semakin mendesak dalam kehidupan modern, di mana salah satu karakteristik kunci dari kehidupan modern adalah kemajuan ilmu dan teknologi yang menuntut individu memiliki kapasitas tinggi untuk menyerap berbagai informasi. Membaca dan menulis juga dianggap sebagai hal yang sangat esensial bagi setiap orang. Aktivitas membaca akan memungkinkan seseorang untuk melihat dari berbagai sudut pandang dan mengasah kemampuan dalam mengevaluasi informasi. Lebih lanjut, menulis membutuhkan kemampuan untuk menyusun gagasan secara terstruktur dan mengomunikasikannya dengan jelas kepada pembaca. Keterampilan membaca dan menulis ini merupakan kemampuan yang berguna untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan profesional.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki seorang individu terhadap suatu hal atau kegiatan yang disukainya tanpa adanya unsur paksaan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang akan terus diperhatikan dengan penuh antusiasme. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek atau kegiatan, akan cenderung memberikan perhatian atau merasakan kepuasan yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun, jika objek tersebut tidak menimbulkan kepuasan, maka individu tidak akan memiliki minat terhadap objek tersebut.

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung memiliki keinginan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya. Hal tersebut dapat dilakukan dikarenakan adanya reaksi atau rangsangan untuk melakukan aktivitas yang disukainya. Minat peserta didik dapat mengekspresikan suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, minat dapat pula ditunjukkan oleh peserta didik melalui partisipasi dalam suatu aktivitas yang disukainya. Peserta didik yang memiliki minat terhadap hal-hal tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal yang disukainya daripada hal yang lainnya.

Menurut data yang diperoleh dari survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dimuat dalam Kemendikbud (2019) menyatakan bahwa Indonesia menempati ranking 3 dari bawah se- ASEAN sebagai negara dengan minat baca rendah, yaitu hanya 27 halaman per tahun dan ranking 64 dari 72 negara. Pada tahun 2012- 2015, skor PISA Indonesia hanya meningkat 1 poin dari 396 menjadi 397 untuk minat baca. Skor tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman dan keterampilan penggunaan bahan bacaan teks dokumen untuk anak usia 9-14 tahun berada pada peringkat 10 dari bawah. Sejalan dengan Dharmayanti dkk., (2023) yang menyatakan bahwa hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau Indonesia *National Assessment Programme (INAP)* pada kemampuan membaca, berhitung, dan pengetahuan alam pada anak usia sekolah menunjukkan hasil yang rendah. Survei yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* menghasilkan bahwa Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara dengan menggunakan hasil survei PISA, perpustakaan, sistem pendidikan, dan kemampuan komputer.

Data kurangnya minat membaca dan menulis juga peneliti temukan di SD Negeri 1 Jati Indah. Menurut hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2023 kepada pendidik kelas 4 SD Negeri 1 Jati Indah, terdapat peserta didik yang masih kurang minat dalam membaca dan menulis di kelas 4. Menurut pernyataan pendidik peserta didik terkadang

merasa jenuh atau malas ketika pembelajaran membaca dan menulis berlangsung. Perhatian peserta didik saat proses pembelajaran juga terpecah karena bermain dengan temannya atau memainkan benda yang ada disekitarnya.

Perlu adanya alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis. Karena dengan meningkatnya minat peserta didik dalam membaca dan menulis maka akan meningkat juga keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki peserta didik. Pendidik harus memiliki media atau metode yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan menggunakan metode belajar struktural, analitik, dan sintetik (SAS) dengan bantuan media pembelajaran kartu huruf.

Penggunaan kartu huruf ini sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca. Penggunaan permainan kartu huruf sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis peserta didik. Sejalan dengan pendapat Veryawan (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf. Pendidik dapat menggunakan metode struktural, analitik, dan sintetik (SAS) dalam proses pembelajarannya dengan media pembelajaran kartu huruf sebagai pendukung atau penunjangnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Minat Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 1 Jati Indah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan,identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya minat membaca dan menulis peserta didik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
- 1.2.2 Pendidik belum menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca dan menulis.
- 1.2.3 Rendahnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini dapat terfokus pada pokok permasalahan, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf (X).
- 1.3.2 Minat membaca dan menulis peserta didik (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat menulis peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah.

- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat menulis peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1.6.2.1 Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

1.6.2.2 Bagi Pendidik

Memberikan pengalaman dan membantu pendidik untuk memperbaiki pembelajaran yang diberikan pada peserta didik agar lebih menarik dan menyenangkan.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang metode dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat membaca dan menulis peserta didik, sehingga peneliti

mempunyai kemampuan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran ketika menjadi pendidik nantinya.

1.6.2.5 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada peneliti lain dalam mencari informasi mengenai pengaruh metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

2.1.1.1 Pengertian Metode SAS

Metode SAS ini merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan dalam mengajarkan membaca dan menulis di sekolah dasar. Menurut Siregar & Yunitasari (2019) metode SAS adalah suatu metode membaca yang diawali dengan menampilkan secara utuh kalimat pada bacaan, lalu menganalisa bacaan dan mengembalikannya ke bentuk awal. Menurut Hartati dan Cuhariah (dalam Agnesta dkk. 2018) menyatakan bahwa metode SAS merupakan pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat, kemudian kalimat diuraikan lagi ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut dengan kata.

Menurut Rikmasari (2022) metode struktur analitik sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran membaca dan menulis yang diawali dengan menampilkan kata atau kalimat secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Menurut Faroid dkk., (2023) metode SAS adalah metode pembelajaran membaca menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan kembali.

Metode SAS ini dipilih karena mampu menarik peserta didik untuk belajar membaca sambil bermain, karena ada media penunjang berupa kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat sederhana. Pembelajaran menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf juga dapat mendorong peserta didik untuk mengamati, menganalisis, dan merekayasa kartu huruf secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disebutkan, seperti struktural, analitik, dan statistik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SAS merupakan metode yang diawali dengan menunjukkan keseluruhan kalimat yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagian serta fungsinya kemudian di kembangkan kembali pada struktur kalimat utuh seperti pada awal.

2.1.1.2 Langkah-Langkah Metode SAS

Metode SAS adalah pembelajaran membaca menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem itu kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik.

Menurut Zuchdi dan Budiasih (dalam Mindaudah & Daz, 2022) kegiatan pembelajaran membaca menggunakan metode SAS (stuktural analitik sintetik) dilaksanakan melalui langkah-langkah: (1) pendidik membacakan sebuah kalimat sederhana. Setelah itu kalimat dibaca, peserta didik menyalinnya dengan menggunakan bantuan papan huruf; (2) kalimat tersebut diuraikan/ dipisahkan kedalam kata-kata. Setelah dibaca, peserta didik menyalin kata-kata itu seperti yang dilakukan pendidik; (3) kata-kata dalam kalimat itu diuraikan lagi atas suku-sukunya. Setelah dibaca, peserta didik menyalin suku-suku itu seperti yang dilakukan oleh pendidik; (4) suku-suku kata itu diuraikan lagi atas huruf- hurufnya. Peserta didik menyalin seperti yang dilakukan pendidik; (5) setelah pendidik memberikan penjelasan lebih lanjut, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi

menjadi suku kata. Peserta didik melakukan seperti apa yang dilakukan pendidik; (6) setelah semua peserta didik selesai, pendidik merangkaikan suku-suku menjadi kata, peserta didik menyalin; (7) kata-kata tersebut dirangkaikan lagi sehingga menjadi kalimat seperti semula. Peserta didik melakukan hal yang sama seperti pendidik.

SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis bagi peserta didik.

Proses penerapan metode SAS menurut Faroid dkk., (2023) adalah sebagai berikut.

1. Merekam bahasa siswa, bahasa yang digunakan oleh siswa dalam percakapan mereka, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa siswa sendiri maka siswa tidak mengalami kesulitan.
2. Menampilkan gambar sambil bercerita. Dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita seperti gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.
3. Membaca gambar. Pendidik menunjukkan sebuah gambar, kemudian peserta didik disuruh mengucapkan apa yang di lihat pada gambar tersebut dengan kalimatnya sendiri.
4. Proses struktural. Setelah peserta didik mulai dapat membaca tulisan, dibawah gambar sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga pada akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar.
5. Proses analitik. Peserta didik akan mendengar dan melihat adanya kelompok-kelompok yang diucapkan atau dibacanya. Proses analitik dimulai dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengenal huruf-huruf dalam kalimat itu.
6. Proses sintetik. Setelah mengenal huruf, huruf dalam kalimat diuraikan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat seperti semula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat didimpulkan bahwa metode SAS ini dimulai dengan pendidik membacakan kalimat sederhana, kemudian peserta didik menyalinnya dengan bantuan papan huruf. Selanjutnya, kalimat tersebut diuraikan menjadi kata-kata, suku-suku, dan huruf-huruf, dengan peserta didik menyalin langkah-langkah tersebut. Proses berlanjut dengan merangkaikan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan akhirnya membentuk kalimat kembali.

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

1. Kelebihan Metode SAS

Metode SAS pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hartati dkk. (dalam Rohmawati dkk., 2023) menjelaskan kelebihan metode SAS adalah metode ini memikirkan pengalaman bahasa anak.

Lebih lanjut, menurut Tarigan dkk. (dalam Utami dkk., 2021) metode ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a) Metode SAS selaras dengan prinsip *linguistic* yang menganggap bahwa satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat sendiri terbentuk dari satuan-satuan bahasa dibawahnya yaitu kata, suku kata, dan huruf.
- b) Dalam penerapannya metode SAS ini menggunakan pengalaman berbahasa yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, proses pembelajarannya akan lebih bermakna jika berawal dari sesuatu yang diketahui atau dikenal oleh anak.
- c) Metode ini selaras dengan prinsip inkuiri, dimana anak akan belajar untuk menemukan susunan kata atau kalimat sendiri, sehingga anak akan lebih memahami susunan kalimat yang benar dan cara penulisannya.

2. Kekurangan Metode SAS

Kekurangan metode SAS menurut Rohmawati dkk. (2023) antara lain pendidik harus sabar karena metode SAS

mempunyai kesan bahwa pendidik harus kreatif dan terampil dan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode SAS.

- a) Metode SAS mempunyai kesan bahwa pendidik harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pendidik saat ini.
- b) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, dan untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar.
- c) Pendidik akan dituntut untuk meluangkan waktu yang lebih lama serta harus lebih kreatif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian mengenai metode SAS di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode SAS yaitu pendidik dapat memerhatikan pengalaman bahasa anak, konsisten dengan prinsip *linguistic*, menggunakan pengalaman berbahasa anak, dan mendukung prinsip inkuiri untuk pembelajaran yang lebih bermakna. Metode SAS juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Kekurangan metode SAS yaitu tuntutan terhadap kreativitas dan keterampilan pendidik, persiapan sarana yang cukup, serta membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses pembelajaran. Implementasi metode SAS memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, serta dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan pendidik untuk memaksimalkan manfaatnya dalam pembelajaran bahasa.

2.1.2 Media Kartu Huruf

2.1.2.1 Pengertian Media Kartu Huruf

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui langkah dan strategi yang telah disiapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tafonao

(2018) yang mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Pendidik dituntut untuk bisa memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas tetapi juga yang ada di luar kelas. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman dan pemahaman langsung kepada peserta didik serta dapat dimanipulasikan sesuai dengan keinginan adalah media manipulatif. Salah satu media manipulatif yang dapat pendidik gunakan dalam mengajarkan membaca dan menulis peserta didik adalah media kartu huruf. Kartu huruf sendiri merupakan salah satu alat pembelajaran yang termasuk dalam kategori *flashcard*. Kartu huruf atau *flashcard* menurut Salawati & Suoth (2020) dapat diartikan sebagai kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang dapat mengingatkan dan membimbing peserta didik tentang sesuatu yang berkaitan.

Kartu huruf merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai media untuk membantu anak dalam belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Menurut Veryawan (2020) media kartu adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Menurut Mel Silberman (dalam Sumida, 2022) mengatakan bahwa kartu huruf adalah suatu

alat yang cara penggunaannya adalah dengan memilih dan memilah kartu.

Lebih lanjut, menurut Astuti dkk. (2021) media kartu huruf adalah suatu instrumen yang dapat digunakan sebagai penghubung pesan untuk belajar dengan cara melihat bentuk huruf pada kartu yang berupa gambar, huruf, tanda simbol, yang mengarahkan anak yang berkaitan dengan simbol-simbol tersebut.

Menurut pendapat di atas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kartu huruf adalah media yang berbentuk potongan-potongan yang berisikan huruf-huruf dan simbol-simbol berupa gambar yang dapat digunakan dan dimanipulasi membentuk kata atau kalimat sesuai dengan yang diinginkan. Kartu huruf ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan intruksional, karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, kartu huruf juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Pendidik dapat mengetahui keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran melalui kegiatan memilih dan memilah kartu untuk mendapatkan susunan yang diinginkan. Kegiatan memilih dan memilah tersebut merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan suatu konsep, sifat, dan fakta tentang suatu objek atau mengulas ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulang informasi.

Gerakan fisik yang dominan dalam memilih dan memilah kartu juga dapat membantu peserta didik agar tidak jenuh dan cepat bosan disaat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan huruf atau kata menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

2.1.2.2 Tujuan Media Kartu Huruf

Kartu huruf adalah salah satu media pembelajaran yang dapat peserta didik lihat secara visual sehingga akan menarik

perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik sudah merasa tertarik dengan pembelajaran, maka proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan materi dapat diterima oleh peserta didik dengan senang hati. Menurut Julia dkk., (2022) mengatakan bahwa permainan kartu huruf dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak akan lebih mudah untuk menerima stimulasi dalam pembelajaran sehingga anak-anak akan mudah dalam belajar mengenal huruf.

Menurut Susanti (2018) media kartu huruf sebagai media pembelajaran memiliki 5 tujuan dalam pembuatannya:

1. Untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Menimbulkan kegairahan belajar.
4. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
5. Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Bagi seorang pendidik, media ini diharapkan dapat mempermudah dalam mengondisikan situasi saat proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan peserta didik secara aplikatif dengan bantuan pendidik yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

2.1.2.3 Manfaat Media Kartu Huruf

Media kartu huruf merupakan sebuah alat manipulatif yang dapat dimanipulasi untuk menyusun kata yang diinginkan. Media kartu huruf memiliki manfaat yang baik bagi anak

dalam membantu mengenal huruf dengan baik sehingga anak cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang belum mampu mengenal huruf dengan baik. Menurut Julia dkk., (2022) manfaat dan kelebihan permainan kartu huruf adalah dapat membantu anak untuk belajar mengenal huruf dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan membaca anak. Permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan penuh percaya diri.

Lebih lanjut, menurut Sastrosudirjo (dalam Julia dkk. 2022) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf sebagai berikut.

- (1) Merangsang anak belajar secara aktif. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.
- (2) Melatih peserta didik memecahkan persoalan. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf dan simbol-simbolnya.
- (3) Timbul persaingan yang sehat antar anak. Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak.
- (4) Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak. Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf memberikan berbagai manfaat bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka. Penggunaan kartu huruf membantu anak-anak mengenali huruf dengan baik, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan membaca mereka secara positif. Pembelajaran dengan bantuan

kartu huruf juga dapat merangsang pembelajaran yang aktif, melatih anak-anak dalam memecahkan masalah, membangun persaingan yang sehat, serta membantu dalam pengembangan sikap percaya diri anak-anak. Kartu huruf juga dapat menyajikan materi belajar secara menyenangkan dan kartu huruf tidak hanya memperkaya pengenalan huruf tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak dalam pembelajaran huruf dan membaca.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Huruf

Media pembelajaran adalah suatu peralatan yang digunakan menyalurkan pesan atau membantu menjelaskan dan mempertegas materi dalam pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Setiap media juga memiliki kelebihan dan kekurangan didalam proses penggunaannya. Salah satunya adalah media kartu huruf ini, Menurut Din dkk., (2020) media kartu huruf memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1. Kelebihan

- 1) Pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif.
- 2) Peserta didik akan langsung terlibat dalam proses penggunaan kartu huruf.
- 3) Menjadikan pendidik lebih kreatif dalam menggunakan teknik dan membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.
- 4) Peserta didik akan menjadi lebih fokus selama proses pembelajaran.

2. Kekurangan

- 1) Memerlukan waktu dan proses yang lumayan panjang untuk membuat kartu huruf.
- 2) Bentuk atau potongan kartu terkadang tidak sama satu sama lain.
- 3) Kelas menjadi ribut atau ricuh karena peserta didik berebutan dalam menggunakan kartu huruf.

Lebih lanjut menurut Widyagarini (2023) media kartu huruf memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1. Kelebihan dari media belajar kartu huruf yaitu;
 - a) sifatnya konkret, lebih realistis, menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, b) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat siswa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, d) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman., e) harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
2. Kelemahan dari media belajar kartu huruf yaitu;
 - a) hanya menekankan persepsi indra mata. b) benda yang terlalu kompleks terlalu efektif untuk kegiatan pembelajaran, c) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Media kartu huruf memiliki kelebihan yang dapat membantu dalam pembelajaran yaitu: keterlibatan aktif peserta didik, kreativitas dalam pengajaran, peningkatan fokus selama proses pembelajaran, serta sifat konkretnya yang memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Kelebihan lainnya termasuk kemampuan kartu huruf dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta harga yang terjangkau. Kekurangan dari media kartu huruf yang perlu diperhatikan yaitu: pembuatan kartu memerlukan waktu yang cukup lama, bentuk atau potongan kartu terkadang tidak seragam, dan penggunaannya dapat menyebabkan keributan di kelas karena peserta didik berebutan. Selain itu, media kartu huruf cenderung hanya menekankan pada persepsi visual dan memiliki keterbatasan dalam menghadirkan benda-benda yang kompleks atau untuk kelompok besar. Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran memang memiliki nilai tambah tertentu dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan nyata, namun perlu dikelola dengan

memerhatikan kekurangannya agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

2.1.3 Minat

2.1.3.1 Pengertian Minat

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk memotivasi diri guna meraih prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, pendidikan, atau karir.

Menurut Amiati dkk. (2023) “minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang ingin dicapai.”

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Firmansyah (dalam Agustina, 2021) yang mengatakan minat merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Lebih lanjut, menurut Gultom (2018) minat merupakan sesuatu pemusatan perhatian atau fokus seorang individu yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Sudarsana (2014) dalam bukunya yang mengatakan bahwa minat adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan yang dimiliki seseorang dengan ditandai oleh rasa senang atau ketertarikan pada objek atau

aktivitas tertentu dan disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu. Minat dapat mengakibatkan seseorang untuk memiliki keinginan terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang ingin dicapai.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Semakin tinggi minat seseorang terhadap sesuatu hal maka akan meningkat juga kemampuannya terhadap hal yang disukainya.

2.1.3.2 Jenis-jenis Minat

Jenis-jenis minat menurut Susanto (dalam Tanjung, 2022), mengatakan bahwa terdapat 10 jenis minat sebagai berikut.

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap hal-hal atau kegiatan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap hal atau kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap sesuatu yang berhubungan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah dalam pembelajaran.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap kegiatan atau hal-hal yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.

9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan kegiatan administrasi.

2.1.3.3 Faktor Yang Memengaruhi Minat

Minat tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar seperti, motif, perhatian, dan bahan pelajaran dan sikap pendidik. Menurut Agustina (2021) terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi peserta didik adalah semangat, keinginan, sikap, bakat, dan kepintaran peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat peserta didik adalah keluarga, teman, lingkungan masyarakat, gedung sekolah yang kurang nyaman, serta kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, menurut Safitri & Kendari (2018) terdapat 6 faktor yang dapat memengaruhi minat secara umum yaitu: (1) kondisi ekonomi yang kurang mampu; (2) fasilitas dan sarana yang tidak lengkap; (3) lingkungan masyarakat; (4) kurangnya kesadaran akan kebutuhan belajar; (5) kurangnya dukungan dari orang tua; (6) figur orang tua yang senantiasa melihat keberhasilan seorang anak dari cepatnya bekerja dan menghasilkan uang.

Secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar dikategorikan dalam dalam dua faktor, yakni faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang berupa kesadaran dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang dengan adanya dorongan dari orang lain dan

lingkungan yang ada di sekitar, seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Menurut Al Fuad dan Zuraini (dalam Korompot dkk. 2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sebagai berikut.

1. Pertama, faktor dari dalam (internal), yang terdiri dari: **(a) Aspek jasmaniah**, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani peserta didik, dalam hal ini kondisi fisik yang prima akan sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. **(b) Aspek psikologis/kejiwaan**, yang termasuk kedalam aspek ini adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.
2. Kedua, faktor dari luar peserta didik/eksternal, yang meliputi: **(a) Keluarga**, dalam aspek ini keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak, dengan demikian orang tua harus siap sedia saat anak membutuhkan bantuan, menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan anak, serta menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung anak dalam belajar. **(b) Sekolah**, lembaga pendidikan ini harus memuat metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan temannya, pendidik dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. **(c) Lingkungan masyarakat**, aspek ini meliputi hubungan dengan teman bergaul di lingkungan rumah, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak timbul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup semangat, keinginan, sikap, bakat, dan kecerdasan individu, sementara faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, teman, lingkungan masyarakat, kondisi fasilitas sekolah, serta dukungan orang tua. Faktor ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, kesadaran akan kebutuhan belajar, serta

figur orang tua juga turut memengaruhi minat belajar secara umum. Faktor fisik dan psikologis individu juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat belajar. Perlu adanya upaya dari individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi proses pembelajaran, sehingga kegiatan akademik dapat lebih efektif dan seimbang ketika dipadukan dengan kegiatan di luar sekolah.

2.1.3.4 Indikator Minat

Menurut Ningsih (dalam Rahmi dkk. 2020) indikator merupakan alat yang digunakan untuk memantau seseorang untuk mendapatkan petunjuk atau keterangan. Kaitan indikator dan minat belajar peserta didik adalah untuk memantau apakah peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran atau tidak. Menurut Rahmi dkk. (2020) terdapat 4 indikator minat belajar peserta didik yaitu: (1) perasaan senang; (2) ketertarikan peserta didik; (3) perhatian peserta didik; (4) keterlibatan peserta didik.

1. Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari pelajaran tersebut.

2. Ketertarikan Peserta Didik

Berhubungan dengan rasa ketertarikan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang mana minat tersebut cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada hal tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan hal tersebut.

4. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat menurut Adnyana & Yudaparmita (2023) yang menyatakan bahwa terdapat 4 indikator minat yaitu, perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, perasaan suka atau senang terhadap suatu pelajaran, antusias peserta didik, partisipasi dan keaktifan selama proses pembelajaran. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat dari Agustin dkk. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat 4 indikator minat yaitu, perasaan senang, ketertarikan, perhatian dalam belajar, dan partisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui seberapa jauh minat peserta didik dalam membaca dan menulis. Jika memenuhi kriteria maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Peserta didik yang tertarik membaca dan menulis, maka peserta didik akan aktif dan dapat menimbulkan rasa senang dari diri peserta didik bahkan perhatian dan fokus hanya ke materi yang pendidik ajarkan. Peserta didik juga akan senantiasa mengikuti proses pembelajaran serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Membaca dan Menulis

2.1.4.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah kemampuan untuk membaca dan memahami teks yang lebih sulit dan kompleks yang melibatkan pemahaman yang lebih mendalam, pengenalan makna yang tersembunyi, analisis struktur teks, dan penggunaan strategi baca yang lebih maju. Menurut Purba dkk., (2023) Membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi atau

mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang dibaca. Membaca dapat mengenalkan kita pada peristiwa, atau kejadian dari materi yang kita baca. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena semua aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca.

Keterampilan membaca dapat diperoleh di mana-mana, keterampilan membaca biasanya diperoleh dengan belajar di sekolah. Menurut Muliawanti dkk., (2022) membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan untuk memahami arti yang terkandung dalam teks. Menurut Ariangga (2022) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata. Lebih lanjut, menurut Alpian dan Yatri (2022) menyatakan bahwa membaca terbagi menjadi dua yakni membaca bersuara atau melafalkan bacaan dan membaca tak bersuara atau dalam hati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses keterampilan berbahasa yang berisi tentang informasi yang berupa teks baik yang berupa tulisan maupun gambar dan dengan membaca dapat memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersurat maupun tersurat. membaca merupakan suatu proses keterampilan berbahasa yang berisi tentang informasi yang berupa teks baik yang berupa tulisan maupun gambar dan dengan membaca dapat memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersurat maupun tersurat. Pendidik sebagai fasilitator harus mampu memotivasi dan memberikan sarana untuk membantu siswa terus membaca agar mereka tertarik pada kegiatan membaca.

2.1.4.2 Manfaat Membaca

Membaca memiliki manfaat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan mendapatkan pengetahuan yang mendukung pengembangan bahasa siswa, sehingga memperluas wawasan mereka dan membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Purba dkk., (2023) mengungkapkan manfaat dari membaca adalah sebagai berikut.

1. Membaca meningkatkan kosa kata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan tata kalimat. Membaca dapat membuat kita semakin memahami penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan.
2. Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan nilai, emosi, dan hubungan kita dengan orang lain.
3. Membaca menciptakan imajinasi. Buku yang bagus membawa kita ke dalam dunia yang lebih besar, lengkap dengan segala kejadian, tempat, dan karakternya. Imajinasi yang terkumpul dari setiap buku atau artikel ini tertanam dalam pikiran kita, yang membangun jaringan ide dan perasaan menjadi dasar bagi kreativitas kita.
4. Membaca juga bermanfaat untuk melatih menulis. Kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca.

Membaca juga dapat memenuhi rasa ingin tahu dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari hal-hal baru.

Lebih lanjut, menurut Purba dkk., (2023) manfaat dari membaca adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengembangan diri
Membaca memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya, sehingga pikirannya berkembang dan memperoleh wawasan yang luas yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seorang pustakawan harus rajin membaca guna mengembangkan prestasi dan meningkatkan karier mereka.
2. Memenuhi kebutuhan intelektual

Pengetahuan seseorang akan bertambah dan kosa kata juga meningkat, serta melatih imajinasi dan kemampuan berpikir sehingga memenuhi kebutuhan intelektual dan memberikan kepuasan yang tinggi.

3. Memenuhi kebutuhan hidup
Membaca memberikan pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan minat dalam bidang tertentu
Seseorang yang tertarik pada suatu bidang, misalnya internet, akan semakin tertarik untuk mempelajarinya secara mendalam melalui membaca buku-buku tentang internet. Membaca secara teratur akan meningkatkan minatnya dalam bidang tersebut.
5. Mengetahui perkembangan aktual
Membaca memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa-peristiwa terkini yang terjadi di sekitarnya tanpa harus pergi ke lokasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan memperoleh pengetahuan yang mendukung pengembangan bahasa peserta didik. Manfaat membaca juga mencakup peningkatan kosa kata, pemahaman tata bahasa, dan tata kalimat. Selain itu, membaca juga merangsang refleksi dan pemikiran mendalam tentang nilai, emosi, dan hubungan sosial. Imajinasi yang muncul dari membaca menciptakan dunia baru dalam pikiran kita, memberikan dasar bagi kreativitas.

2.1.4.3 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan penting dalam menyampaikan pesan secara tidak langsung. Menurut Cahyani (2023) menulis adalah proses komunikasi pikiran, pesan, ide, dan perasaan melalui tulisan, yang memiliki makna dan dipelajari oleh siswa setelah berbicara, mendengarkan, dan membaca. Proses pembelajaran keterampilan menulis yang baik, seseorang perlu memiliki kemampuan penalaran yang

baik, pengetahuan yang luas, serta pemahaman yang baik tentang penggunaan tanda baca dan aturan penulisan lainnya.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan segala isi pikiran berupa ide yang akan dirangkum menjadi sebuah tulisan.

Menurut Manullang (2021) keterampilan menulis merupakan kegiatan aktif dalam menuangkan isi kepala berupa ide-ide yang dapat dituangkan dalam kegiatan menulis yang akan diwujudkan berupa kata-kata yang disusun secara rapi tentang pemikiran yang berupa ide-ide tersebut. Menurut Nofitri dan Noveria (2020) menulis adalah kegiatan intelektual yang menurunkan atau memindahkan ide-ide atau gagasan-gagasan ke dalam lambing-lambang tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung. Menulis juga merupakan sebuah aktivitas menuangkan gagasan dan perasaan berupa huruf, angka, lambang-lambang kebahasaan pada suatu halaman tertentu dengan menggunakan alat tulis.

2.1.4.4 Manfaat Menulis

Menulis dapat membantu seseorang untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis juga bagi sebagian orang dianggap sulit karena beberapa orang merasa lebih mudah untuk menyampaikan pikiran mereka secara lisan atau secara langsung. Tujuan menulis menurut Muhanif dkk., (2021) yaitu untuk meningkatkan kemampuan, untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif, untuk mengajarkan keberanian, dan untuk mendorong kemampuan dan keinginan untuk mengumpulkan informasi.

Lebih lanjut, menurut manullang (2021) manfaat menulis adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.
2. Kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, Koran, jurnal dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis.
3. Menulis dapat melatih kita untuk menyusun pemikiran dan argument kita secara runtut, sistematis dan logis.
4. Manfaat menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan di mana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang.
5. Hasil tulisan kita di muat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi.
6. Tulisan seorang penulis yang dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) akan membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki peran penting dalam mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Tujuan menulis termasuk peningkatan kemampuan, pengembangan kreativitas, pembelajaran keberanian, dan mendorong minat mengumpulkan informasi. Manfaat menulis meliputi meningkatkan rasa ingin tahu, melatih kepekaan, mencari referensi, menyusun pemikiran secara logis, mengurangi tingkat stres, mendapatkan kepuasan batin, serta meningkatkan popularitas dan pengakuan dalam dunia tulis-menulis.

2.2 Penelitian Relevan

- a. Penelitian relevan yang kesatu ditulis oleh Jamaludin dkk., pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik”. Penelitian ini memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode SAS ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, Perbedaan ini terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang membedakan adalah dalam hal penggunaan media, dimana dalam penelitian Jamaludin dkk., pada tahun 2023 tidak menggunakan media, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media kartu huruf. Selanjutnya, pada variabel terikat penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dkk., pada tahun 2023 ini menggunakan variabel terikat keterampilan membaca peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel terikatnya adalah minat membaca dan menulis peserta didik.

- b. Penelitian relevan yang kedua ditulis oleh Siregar dan Yunitasari pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Membaca Menulis Melalui Teknik SAS Kelas III MI No.1 Pancor Lombok Timur”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknik SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca menulis peserta didik kelas III di MI No.1 Pancor Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I dan II, dimana pada siklus I terdapat 8 orang peserta didik yang belum bisa membaca cepat dan pada siklus II semua peserta didik dapat membaca cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Yunitasari pada tahun 2019 ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya, dimana variabel terikat yang digunakan oleh Siregar dan Yunitasari pada tahun 2019 adalah kemampuan membaca

cepat peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel terikat minat membaca dan menulis peserta didik.

- c. Penelitian relevan yang ketiga ditulis oleh Lestari dan Indihadi pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Teks Deskripsi”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi menggunakan huruf kapital. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor angket yang awalnya 51,88 meningkat menjadi 72,33. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat peningkatan pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi menggunakan huruf kapital. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Indihadi pada tahun 2019 ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan terikatnya, dimana variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Indihadi pada tahun 2019 ini adalah media kartu huruf, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode SAS dan media kartu huruf dan untuk variabel terikat yang digunakan oleh Lestari dan Indihadi pada tahun 2019 adalah kemampuan menggunakan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel terikat minat membaca dan menulis peserta didik.
- d. Penelitian relevan keempat dilakukan oleh Tasnia Ardyanti pada tahun 2021 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Menggunakan Metode SAS”. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,21 meningkat pada siklus II menjadi 80,60 meningkat sebesar 15,39 poin, kemudian ketuntasan belajar pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang atau sebesar 57% meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang atau persentase sebesar 89% terjadi peningkatan sebesar 32 poin

begitu juga dengan ketuntasan klasikal berhasil di capai pada siklus II sebesar 89%. Penelitian yang dilakukan oleh Tasnia Ardyanti pada tahun 2021 ini memiliki perbedaan pada bagian variabel terikat dan bebas yang digunakan, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Tasnia Ardyanti ini menggunakan variabel bebas metode SAS dan variabel terikat kemampuan membaca, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel bebas metode SAS berbantuan media kartu huruf dan variabel terikat minat membaca dan menulis peserta didik.

- e. Penelitian relevan yang kelima dilakukan oleh Din dkk., pada tahun 2020 dengan judul “Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Kartu Huruf”. Hasil penelitian yang dikaji berdasarkan penelitian terdahulu yang dianggap relevan terkait dengan masalah yang diteliti, tentang membangun kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis dengan memanfaatkan media kartu huruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan sebuah media akan dapat membangun kreativitas siswa khususnya dalam menulis. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan media kartu huruf siswa akan terangsang dalam mengembangkan kreativitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Din dkk., pada tahun 2020 ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Din dkk., pada tahun 2020 ini yaitu pada variabel bebas yaitu media kartu huruf dan variabel terikat yaitu kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis, sedangkan variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode SAS berbantuan media kartu huruf dan variabel terikatnya yaitu minat membaca dan menulis.

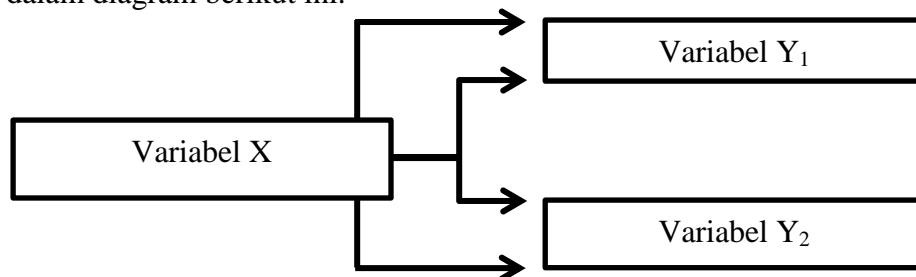
2.3 Kerangka Pikir

Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak mereka berada duduk di bangku sekolah dasar. Keterampilan ini akan berguna bagi peserta didik untuk mencari serta mencatat informasi yang mereka dapatkan. Keterampilan membaca dan menulis ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan minat

peserta didik terhadap kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Peserta didik yang memiliki minat terhadap kegiatan membaca dan menulis cenderung memiliki keinginan untuk lebih memahami dan mempelajari kegiatan yang disukai, sehingga peserta didik dapat mengingat atau mengenang pembelajaran tentang membaca dan menulis yang diberikan.

Menurut hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2023 kepada pendidik kelas 4 sekolah dasar SD Negeri 1 Jati Indah, terdapat peserta didik yang masih kurang minat dalam membaca dan menulis dikelas 4. Menurut pernyataan pendidik kelas 4, peserta didik terkadang merasa jenuh atau malas ketika pembelajaran membaca dan menulis berlangsung. Perhatian peserta didik saat proses pembelajaran juga terpecah karena bermain dengan temannya atau memainkan benda yang ada disekitarnya.

Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran pendukung yang akan digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap membaca dan menulis. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guna meningkatkan minat peserta didik terhadap membaca dan menulis adalah metode struktural, analitik, dan sintetik (SAS). Media pendukung yang dapat digunakan dalam penerapan metode SAS tersebut adalah media kartu huruf. Penggunaan media kartu huruf dengan metode SAS ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga minat peserta didik terhadap membaca dan menulis dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

Variabel X = Penggunaan media kartu huruf dengan metode SAS

Variabel Y₁ = Minat membaca peserta didik kelas 4

Variabel Y₂ = Minat menulis peserta didik kelas 4

—————→ = Pengaruh

2.4 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah.
2. Terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat menulis peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah.
3. Terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 SD N 1 Jati Indah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

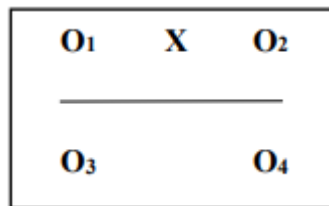
3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada peserta didik. Sebagaimana pendapat dari Arikunto (2019) penelitian eksperimen merupakan cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor yang mengganggu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Rancangan penelitiannya adalah *non-equivalen control group design* menggunakan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, kemudian diberi angket awal untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil angket awal yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

Menurut Sugiyono (2019) model *nonequivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 2. Nonequivalent Control Group Design
Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

- O₁ = Angket awal di kelas eksperimen sebelum penggunaan metode SAS
- O₂ = Angket akhir di kelas eksperimen sesudah menggunakan metode SAS
- O₃ = Angket awal di kelas kontrol sebelum menggunakan metode membaca mandiri
- O₄ = Angket akhir di kelas kontrol setelah menggunakan metode membaca mandiri
- X = Perlakuan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu dalam suatu kelompok yang akan diteliti. Menurut Margono (dalam Ahyar dkk., 2020) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek atau individu yang ada pada kelas 4 di SD Negeri 1 Jati Indah yang berjumlah 101 orang.

Tabel 1. Populasi pada Kelas 4 SD Negeri 1 Jati Indah

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	12	13	25
IV B	13	12	25
IV C	12	13	25
IV D	14	12	26
Jumlah	51	50	101

Sumber: Pendidik kelas IV SDN 1 Jati Indah

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ada. Menurut Husain dan Pramono (dalam Ahyar dkk., 2020) mengatakan bahwa sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) dengan memilihnya melalui pertimbangan pada kesamaan jumlah peserta didik.

Tabel 2. Sampel pada Kelas 4 di SD Negeri 1 Jati Indah

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	12	13	25
IV C	12	13	25
Jumlah	24	26	50

Sumber: Pendidik kelas IV SDN 1 Jati Indah

3.3 Setting Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 sampai dengan selesainya penelitian berdasarkan surat izin penelitian pendahuluan Nomor 9039/UN26.13/PN.01.00/2023.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut.

- a. Mendatangi sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Menemui kepala sekolah untuk meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan.

- c. Melaksanakan studi pendahuluan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama pendidik kelas IV SDN 1 Jati Indah.
- d. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
- e. Menentukan sampel penelitian.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket.
- h. Menguji coba instrumen penelitian.
- i. Menganalisis data yang didapatkan dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
- j. Membuat modul ajar yang akan di terapkan dalam proses penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- a. Menemui kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian.
- b. Menyerahkan surat izin penelitian.
- c. Membagikan angket atau kuesioner sebelum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar.
- d. Melakukan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.
- e. Membagikan angket setelah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar.

3) Tahap Akhir Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap akhir adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis data hasil dari pengisian kuesioner atau angket yang telah dilakukan terkait pengeruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas IV SDN 1 Jati Indah.
- b. Menarik kesimpulan.
- c. Menyusun laporan penelitian.

3.5 Variabel

Variabel penelitian adalah objek yang memiliki nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018) variabel dalam penelitian adalah:

“Segala sesuatu berupa apa saja yang ditunjuk dan dipilih oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari sehingga nantinya diperoleh beberapa informasi terkait bersangkutan dengan beberapa hal yang sudah ditetapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang timbul sehingga pada akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan beberapa variabel tersebut.”

Variabel dalam suatu penelitian sendiri terbagi menjadi 2 (dua) jenis yakni variabel *independen* (X) atau lebih dikenal dengan variabel bebas dan variabel *dependen* (Y) yang dikenal dengan variabel terikat. Dan kedua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Variabel *Independen* (Bebas)

Menurut Ahyar dkk. (2020) menyatakan bahwa variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel *dependen* (terikat) dalam suatu eksperimen. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) yang mengatakan bahwa variabel *independen* atau variabel bebas dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel *dependen* (terikat).

Menurut penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua variabel *independen* atau variabel bebas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel *independen* atau bebas adalah penggunaan metode SAS (struktural analitik statistik) berbantuan media kartu huruf.

3.5.2 Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel *dependen* atau terikat adalah akibat dari variabel *independen* atau bebas. Menurut Ahyar dkk. (2020) menyatakan bahwa variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen.

Variabel *dependen* atau terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Jati Indah.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

3.6.1.1 Definisi Konseptual Metode Struktural Analitik Stastistik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf (X)

Metode SAS ini merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan dalam proses meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik di sekolah dasar. Metode SAS merupakan metode yang diawali dengan menunjukkan keseluruhan kalimat yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagian serta fungsinya kemudian di kembangkan kembali pada struktur kalimat utuh seperti pada awal. Penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang susunan dan bentuk yang benar dari suatu kalimat atau kata.

3.6.1.2 Definisi Konseptual Minat Membaca Peserta Didik (Y_1)

Minat membaca peserta didik merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki oleh individu untuk secara sukarela terlibat dalam kegiatan membaca. Hal ini mencakup ketertarikan yang kuat dan dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk aktif mencari dan mengeksplorasi berbagai jenis materi bacaan, serta kesenangan yang diperoleh dari kegiatan membaca. Minat membaca peserta didik memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan literasi, meningkatkan pemahaman, dan membuka peluang pengetahuan yang luas dalam berbagai konteks pendidikan dan kehidupan.

3.6.1.3 Definisi Konseptual Minat Menulis Peserta Didik (Y_2)

Minat menulis peserta didik merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki oleh individu untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan menulis. Ini mencakup keinginan intrinsik dan motivasi yang mendorong seseorang untuk menyampaikan gagasan, ide, atau cerita dalam bentuk tulisan. Minat menulis peserta didik mencerminkan tingkat keterlibatan, kepercayaan diri, dan kepuasan yang dirasakan saat mengekspresikan diri melalui tulisan. Hal ini menjadi kunci dalam pengembangan keterampilan menulis yang efektif dan membangun pemahaman yang mendalam terhadap proses komunikasi dalam berbagai konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Definisi Operasional Metode Struktural Analitik Statistik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf (X)

Metode SAS merupakan metode yang diawali dengan menunjukkan keseluruhan kalimat yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagian serta fungsinya kemudian di kembangkan kembali pada struktur kalimat utuh seperti pada awal. Metode SAS ini akan memberikan peserta didik keluasaan dalam memahami struktur kata yang baik dan benar. Langkah-langkah metode SAS sebagai berikut.

1. Menampilkan secara keseluruhan kalimat atau kata yang ingin diajarkan.
2. Menguraikan kata atau kalimat tersebut menjadi kata-kata atau suku kata.
3. Kata yang telah diuraikan dapat diubah menjadi suku kata.
4. Suku kata diuraikan kembali menjadi huruf-huruf.
5. Huruf-huruf tersebut disusun kembali menjadi suku kata.

6. Suku kata disusun kembali menjadi kata.
7. Terakhir kata disusun kembali membentuk kalimat utuh.

Media kartu huruf dapat menjadi alat peraga yang baik dalam membantu pendidik menerapkan metode SAS ini. Penggunaan kartu huruf ini mudah digunakan dan dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah penerapan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf adalah sebagai berikut.

1. Menampilkan secara keseluruhan kalimat dengan kartu huruf.
2. Peserta didik akan diminta untuk menguraikan kalimat tersebut menjadi kata.
3. Menguraikannya kembali menjadi suku kata.
4. Suku kata diurai kembali menjadi huruf-huruf.
5. Peserta didik akan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi suku kata.
6. Suku kata yang telah terbentuk disusun kembali membentuk kata.
7. Kata yang telah dibentuk akan disusun lagi agar membentuk kalimat utuh yang benar.

3.6.2.2 Definisi Operasional Minat Membaca Peserta Didik (Y_1)

Minat adalah suatu keinginan yang dimiliki seseorang dengan ditandai oleh rasa senang atau ketertarikan pada objek atau aktivitas tertentu dan disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu. Indikator mengetahui seseorang memiliki minat terhadap suatu hal adalah: perasaan senang terhadap hal yang disukai, ketertarikan seseorang terhadap hal yang disukai, perhatian terhadap hal tersebut, keterlibatan orang tersebut dalam hal atau kegiatan yang disukai.

1. **Perasaan senang dalam membaca:** Tingkat kepuasan yang dirasakan peserta didik saat membaca, mencakup ekspresi kegembiraan dan kepuasan terhadap materi bacaan.
2. **Ketertarikan terhadap materi bacaan:** Tingkat minat atau antusiasme peserta didik terhadap topik, genre, atau jenis bacaan tertentu.
3. **Perhatian dan fokus dalam membaca:** Tingkat konsentrasi dan fokus peserta didik saat membaca suatu teks atau materi bacaan, diukur dengan kemampuan mereka untuk terlibat secara mendalam dengan isi bacaan.
4. **Keterlibatan aktif dalam membaca:** Tingkat partisipasi dan aktifitas peserta didik dalam menginterpretasikan, menganalisis, dan berinteraksi dengan isi bacaan, meliputi bertanya, berdiskusi, atau membuat catatan terkait materi yang dibaca.

3.6.2.3 Definisi Operasional Minat Menulis Peserta Didik (Y₂)

1. **Perasaan senang ketika melakukan kegiatan menulis:** Tingkat kegembiraan atau kepuasan yang dirasakan peserta didik saat melakukan kegiatan menulis, termasuk ekspresi positif terhadap proses menulis.
2. **Ketertarikan pada topik atau genre tulisan:** Tingkat minat atau ketertarikan peserta didik terhadap topik atau jenis tulisan tertentu, tercermin dari pilihan atau preferensi topik tulisan yang diminati.
3. **Perhatian peserta didik:** Tingkat keterlibatan peserta didik yang tercermin dari fokus dan konsentrasi yang kuat saat menulis, termasuk kesediaan untuk mengembangkan ide secara mendalam.
4. **Keterlibatan peserta didik:** Tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses menulis yang mencakup eksplorasi ide, penyusunan gagasan, dan keaktifan dalam mewujudkan tulisan dengan menyajikan ide secara terstruktur.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

3.7.1 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah angket dengan memiliki 4 pilihan jawaban. Empat pilihan yang dimaksud dalam angket ini adalah skala *likert*, skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan skor yang akan dicantumkan mulai dari skor 1 sampai 4 yang akan mewakili setiap jawaban. Skor dalam angket tersebut merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat peserta didik terhadap pernyataan yang diajukan dalam angket. Berikut adalah contoh skor yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. Skor penilaian jawaban angket

Bentuk pilihan jawaban	Skor positif	Skor negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Tabel 4. Rubrik penilaian angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Dilakukan 4-5 kali dalam 1 minggu
2.	Sering	Dilakukan 2-3 kali dalam 1 minggu
3.	Kadang-kadang	Dilakukan 1 kali dalam 1 minggu
4.	Tidak pernah	Tidak pernah melakukannya

Sumber: Sugiyono (2017)

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu terkait dengan topik yang diteliti. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa wawancara

adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara ini buntut berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang cara pendidik mengajar dikelas, karakteristik peserta didik, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Wawancara sendiri terbagi menjadi 3 macam, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang akan dijadikan narasumber yaitu pendidik dan peserta didik di SD Negeri 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara terbuka yang memberi kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban sesuai keinginannya tanpa tekanan.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi atau data yang dapat diarsipkan. Dokumentasi pada penelitian ini berfungsi digunakan memperoleh data identitas peserta didik, jumlah peserta didik, keadaan sekolah, kelas, dan data-data lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan penelitiannya serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penilaian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengamati objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner dalam instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 sekolah dasar.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen kuesioner minat membaca

Indikator	Sub-indikator	Nomor Angket
Perasaan senang	1. Peserta didik dapat menjadikan membaca sebagai sebuah hobi.	1
	2. Membaca materi pelajaran yang di berikan hingga selesai.	2
	3. Senang membaca buku yang memiliki sedikit gambar di dalamnya.	3
	4. Peserta didik suka membaca buku yang memiliki gambar menarik di dalamnya.	4
	5. Peserta didik memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku.	5
Ketertarikan peserta didik	6. Memiliki ketertarikan untuk menambah wawasan dengan membaca buku baru.	6
	7. Memiliki ketertarikan untuk membaca buku selain buku pelajaran saat memiliki waktu luang di sekolah.	7
	8. Memiliki kesadaran tentang pentingnya buku dalam kehidupannya.	8
	9. Memiliki rasa suka terhadap sebuah buku.	9
	10. Peserta didik memiliki ketertarikan untuk membaca buku dengan gambar yang sedikit dan tidak memiliki warna di dalamnya.	10
Perhatian peserta didik	11. Peserta didik fokus pada bacaan yang ada pada buku.	11
	12. Peserta didik dapat memahami makna atau pesan yang terdapat dalam sebuah bacaan.	12
	13. Peserta didik dapat menceritakan kembali isi cerita atau tulisan yang dia baca dari sebuah buku.	13
	14. Peserta didik lebih tertarik dengan bacaan yang sedang dia baca daripada ajakan bermain dengan temannya.	14

Indikator	Sub-indikator	Nomor Angket
Perhatian peserta didik	15. Peserta didik memiliki perhatian lebih saat membaca hingga lupa untuk memerhatikan waktu.	15
Keterlibatan peserta didik	16. Peserta didik memiliki keaktifan dalam membaca buku di perpustakaan sekolah.	16
	17. Peserta didik dapat memberikan jawaban terkait pertanyaan seputar isi bacaan yang di bacanya.	17
	18. Peserta didik membarikan tanggapannya terkait buku atau bacaan yang dia baca.	18
	19. Peserta didik dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang di bacanya.	19
	20. Peserta didik aktif dalam pembelajaran membaca di kelas.	20

Sumber: Rahmi dkk., (2020)

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen kuesioner minat menulis

Indikator	Sub-indikator	Nomor Angket
Perasaan senang	1. Peserta didik dapat menjadikan menulis sebagai sebuah hobi.	1
	2. Peserta didik dapat menemukan informasi penting dalam materi yang di pelajari dan mencatatnya kedalam buku miliknya.	2
	3. Peserta didik gemar menuliskan kegiatan atau pengalamannya kedalam sebuah buku catatan.	3
	4. Peserta didik mencari inspirasi untuk membantunya menulis sebuah karangan.	4
Ketertarikan peserta didik	5. Memiiki kemauan untuk mempelajari cara penulisan yang benar.	5
	6. Memiliki kesadaran tentang pentingnya mencatat informasi yang didapatkan dari sebuah buku.	6
	7. Memiliki kesadaran tentang pentingnya menuangkan sebuah kejadian atau peristiwa penting yang terjadi kedalam sebuah tulisan.	7
	8. Peserta didik dapat membantu temannya yang sedang kesulitan dalam proses belajar menulis.	8

Indikator	Sub-indikator	Nomor Angket
Ketertarikan peserta didik	9. Memiliki ketertarikan untuk menuliskan segala kejadian atau peristiwa penting kedalam sebuah tulisan.	9
Perhatian peserta didik	10. Peserta didik menjadi lebih teliti dalam menyusun kata atau kalimat yang ditulisnya.	10
	11. Peserta didik dapat mengetahui tujuan dari penulisan sebuah karangan atau peristiwa yang di alami.	11
	12. Peserta didik dapat menceritakan kembali isi cerita atau tulisan yang dia baca dari sebuah buku kedalam bentuk tulisan.	12
	13. Peserta didik memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tulisannya dahulu daripada menerima ajakan bermain dari temannya.	13
	14. Peserta didik memiliki perhatian lebih saat menulis hingga lupa untuk memerhatikan waktu.	14
Keterlibatan peserta didik	15. Peserta didik lebih aktif untuk mencari sumber atau referensi terkait penulisan kata atau kalimat yang benar	15
	16. Peserta didik memiliki inisiaif untuk mencatat materi yang ada di papan tulis.	16
	17. Peserta didik dapat memberikan saran atau masukan kepada temannya terkait cara penyusunan atau penulisan kalimat yang benar.	17
	18. Peserta didik dapat membantu temannya yang kesulitan dalam memahami arti atau makna dari kata atau kalimat yang di tulisnya.	18
	19. Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas.	19

Sumber: Rahmi dkk., (2020)

3.9 Uji Persyaratan Instrumen

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validasi konten atau isi dilakukan oleh peneliti kepada validator ahli yaitu Ibu Nindy Profithasari S.Pd., M.Pd. mempunyai hasil skor rata-rata 3 atau valid, selanjutnya peneliti melakukan pengujian instrumen

dengan membagikan angket pada peserta didik kelas 4 SD Negeri 2 Jatibaru. (**Lampiran 7. Hal. 93**)

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi *statistical package for the social sciences (SPSS) 25 for windows* dan menggunakan aplikasi *microsoft excel 2010*. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan uji validitas adalah persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk memvalidasi pernyataan yang peneliti ajukan pada kuesioner (angket) penelitiannya. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Muncarno (2017)

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berarti tidak valid atau *drop out*

Uji validitas yang digunakan peneliti adalah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Menurut Janna dan Herianto (2021) langkah-langkah uji validitas menggunakan software *SPSS* dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Buka aplikasi *SPSS*, silahkan atur format yang ada di pada *variable view*. Sesuaikan dengan kriteria data yang akan diuji oleh anda.
2. Lalu, input data di *data view*.
3. Selanjutnya, mencari nilai total dari variabel X dengan klik menu transform lalu *compute variable*. Maka akan muncul

kotak dialog. Lakukan pengisian di kolom target variabel dan *numeric expression* dan klik ok.

4. Selanjutnya, mencari nilai r hitung dengan klik *analyze-correlate-bivariate*. Maka akan muncul kotak dialog.
5. Lalu, pindahkan semua item variabel ke kotak *variables*. Pada *correlation coefficients* beri tanda checklist (✓) pada *pearson*. Dibawahnya beri tanda *checkboxlist (✓) two-tailed* dan juga tanda *checkboxlist (✓) flag significant correlation*. Lalu, klik ok.

Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan ketentuan pengujian

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka pernyataan yang peneliti ajukan dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka pernyataan yang diajukan peneliti dinyatakan tidak valid. Peneliti melakukan uji instrumen pada 15 peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Jati Baru. Berdasarkan hasil uji instrumen didapatkan hasil uji validitas instrumen angket dengan $N=15$ dan dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ r_{tabel} adalah 0,514. Adapun rekap hasil perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji validitas instrumen angket minat membaca

NO.	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Kesimpulan
1	0,806	0,514	Valid	dapat digunakan
2	0,529	0,514	Valid	dapat digunakan
3	-0,095	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
4	0,189	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
5	0,053	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
6	0,798	0,514	Valid	dapat digunakan
7	0,563	0,514	Valid	dapat digunakan
8	0,778	0,514	Valid	dapat digunakan
9	0,345	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
10	0,481	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
11	0,731	0,514	Valid	dapat digunakan
12	0,800	0,514	Valid	dapat digunakan
13	0,570	0,514	Valid	dapat digunakan
14	0,019	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
15	0,128	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
16	0,615	0,514	Valid	dapat digunakan
17	0,187	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
18	0,069	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
19	-0,050	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
20	0,619	0,514	Valid	dapat digunakan

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7, hasil perhitungan uji validitas instrumen angket minat membaca, diperoleh 10 pernyataan yang dinyatakan valid dan 10 pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Lebih lanjut, 10 pernyataan

valid tersebut digunakan untuk soal angket awal dan akhir saat penelitian di SD Negeri 1 Jati Indah. (**Lampiran 12. Hal. 117-125**)

Tabel 8. Hasil uji validitas angket minat menulis

NO.	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Kesimpulan
1	0,750	0,514	Valid	dapat digunakan
2	0,546	0,514	Valid	dapat digunakan
No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Kesimpulan
3	0,513	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
4	0,587	0,514	Valid	dapat digunakan
5	0,753	0,514	Valid	dapat digunakan
6	0,462	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
7	0,589	0,514	Valid	dapat digunakan
8	0,626	0,514	Valid	dapat digunakan
9	0,574	0,514	Valid	dapat digunakan
10	0,635	0,514	Valid	dapat digunakan
11	0,386	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
12	0,631	0,514	Valid	dapat digunakan
13	0,091	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
14	0,597	0,514	Valid	dapat digunakan
15	0,520	0,514	Valid	dapat digunakan
16	0,648	0,514	Valid	dapat digunakan
17	0,117	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan
18	0,587	0,514	Valid	dapat digunakan
19	-0,079	0,514	Tidak Valid	tidak dapat digunakan

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8, hasil perhitungan uji validitas instrumen angket minat menulis, diperoleh 13 pernyataan yang dinyatakan valid dan 6 pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Kemudian 13 pernyataan valid tersebut digunakan untuk soal angket awal dan akhir saat penelitian di SD Negeri 1 Jati Indah. (**Lampiran 15. Hal. 127-131**)

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows* dalam menguji reliabilitas pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan

menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur atau instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

S_i = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Sugiyono (2018)

Mencari varian skor tiap-tiap item (σ_i) menggunakan rumus :

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Sumber: Sugiyono (2018)

Selanjutnya mencari varian total (σ_{total}) dengan rumus :

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Sumber: Sugiyono (2018)

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikaitkan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif

sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*. Menurut Janna & Herianto (2021)

Langkah-langkah uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS* lalu entry data nilai ke dalam *variable view* dan *data view*.
2. Kemudian, klik *analyze–scale–reliability analyze*.
3. Lalu, akan muncul tampilan *reliability analyze*. Pindahkan seluruh data variabel berupa skala ke kolom *items* (sebelah kanan) dan pilih model *alpha*.
4. Setelah itu, klik *statistics* dan pada bagian *descriptive for* beri tanda *checkbox* () *scale* dan *scale if item deleted*. Lalu, klik *continue*.
5. Kemudian, klik ok.

Adapun hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas angket minat membaca

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,738	20

(Lampiran 14. Hal. 126)

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas angket minat menulis

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,831	19

(Lampiran 17. Hal. 132)

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Persyaratan Analisis Data

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen diantara keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan uji kertas peluang normal, uji chi kuadrat (χ^2), dan uji liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji chi kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017)

3.10.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Menurut Usmadi (2020) uji homogenitas biasanya digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas varian sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan).

Peneliti akan melakukan uji homogenitas menggunakan rumus uji Harley.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka, tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka, homogen

Kesimpulan:

Tidak Homogen : analisis uji komparatif tidak dapat dilakukan.

Homogen : analisis uji komparatif dapat dilakukan

(Sugiyono, 2016).

3.10.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Menurut Anuraga dkk., (2021) uji hipotesis adalah salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Dengan melakukan uji hipotesis seorang peneliti tentunya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2 adalah rumus uji regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent

Sumber: Muncarno (2017)

Kaidah pengujian signifikansi Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Sedangkan untuk menguji hipotesis ke-3 menggunakan rumus uji regresi linier berganda. Rumus uji regresi linier berganda menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen (X)

n = Jumlah data atau kasus

Sumber: Sugiyono (2018)

Kebenaran hipotesis secara pastinya tidak pernah diketahui kecuali apabila dilakukan pengamatan terhadap seluruh anggota populasi.

Menurut Muncarno (2017) terdapat dua macam uji hipotesis komparatif yaitu, mengkomparatifkan rata-rata dua sampel, dan mengkomparatifkan rata-rata lebih dari dua sampel.

3.11 Rumusan Hipotesis

1. H_a = terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca peserta didik kelas 4 SDN 1 Jati Indah.

H_0 = tidak terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca peserta didik kelas 4 SDN 1 Jati Indah.

2. H_a = terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat menulis peserta didik kelas 4 SDN 1 Jati Indah.

H_0 = tidak terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat menulis peserta didik kelas 4 SDN 1 Jati Indah.

3. H_a = terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 SDN 1 Jati Indah.

H_0 = tidak terdapat pengaruh penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas 4 SDN 1 Jati Indah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jati Indah.
2. Terdapat pengaruh metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat menulis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jati Indah.
3. Terdapat pengaruh secara simultan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jati Indah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode SAS berbantuan media kartu huruf, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan kepadapihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan menghargai keberagaman melalui pembiasaan dan pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk menumbuhkan perasaan senang, memiliki ketertarikan terhadap membaca dan menulis, perhatian selama proses pembelajaran, dan memiliki keterlibatan

selama proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat membantu mereka belajar memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.2 Pendidik

Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih antusias dan memerhatikan materi yang diajarkan oleh pendidik.

5.2.3 Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mengkoordinir pendidik untuk lebih aktif mengikuti pelatihan terkait penggunaan metode dan media pembelajaran terbaru serta memberikan dukungan berupa fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar peserta didik terutama minat membaca dan menulis, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

5.2.4 Peneliti

Pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran ketika menjadi pendidik nantinya.

5.2.5 Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf terhadap minat membaca dan menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. 2023. Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70.
- Agnesta, D. L., Riyadi, A. R., & Heryanto, D.. 2018. Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 30-37.
- Agustin, R., Nurmalina, N., & Noviardila, I. 2021. Peranan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Tanjung Sawit. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 71-79.
- Agustina, L. 2021. *Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 124 Kota Agung Bengkulu Utara*. 1–95.
- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Amiati, N. S., Perbawasari, S., & Priyatna, C. C. 2023. Peningkatan Minat Masyarakat Dalam Seni Dan Budaya Oleh Bengkel Kreatif Hello Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 360–368.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. 2021. Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327-334.
- Ardyanti, T. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Menggunakan Metode SAS. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1928-1933.
- Ariangga, Y. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Di SD Negeri Pucangsewu (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. 2021. Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Anak. *Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Cahyani, P. 2023. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Lanjutan Dengan Menggunakan Media Ensiklopedia Mini Pada Kelas Iv Sdn 182/I Hutan Lindung (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Dharmayanti, P. A., Septiarini, N. I., Santiari, G. A. N. S. I., Gunawan, P. A., & Arisanti, N. K. D. 2023. Layanan Bimbingan Konseling Teman Sebaya Berbasis Rumah Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar (Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Din, H., Somadayo, S., & Hady, D. 2020. Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Kartu Huruf. *PEDAGOGIK*, 7(2).
- Faroid, F. F., Wardana, M. Y. S., & Budiman, M. A. 2023. Keefektifan Penggunaan Metode SAS Berbantu Media Kartu Kalimat terhadap Kemampuan Baca Anak. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, N. Y. 2018. *Minat Menulis Di Media Online Pada Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 UIN Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).8–23.
- Janna, N. M., & Herianto, H. 2021. Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.
- Julia, J., Wahira, W., & Suriani, S. 2022. Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 95-103.
- Kemendikbud, R. I. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2).
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. 2020. *Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. 1, 40–48.
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. 2019. Penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16-27.

- Manullang, O. R. 2021. Penerapan Penggunaan Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi.
- Mindaudah, & Daz, D. E. N. 2022. Penggunaan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sdn Pucangro 2 Gudo Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 12915–12920.
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1962-1973.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashah, I., Hayati, E., & Taslim, T. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Nofitri, Z., & Noveria, E. 2020. Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3).
- Pramesti, F. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. 2023. Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. 2020. Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206.
- Rikmasari, R., & Anggraeni, R. K. 2022. Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Di Sekolah Dasar Dalam Systematic Literature Review. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2).
- Rohmawati, N., Erviana, V. Y., & Suryani, W. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Safitri, A., & Kendari, U. M. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 198–209.

- Salawati, J. B., & Suoth, L. 2020. Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100-106.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyan, Y., & Hilaliyah, N. 2023. Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 7.
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. 2019. Meningkatkan Membaca Menulis Melalui Teknik SAS Kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 32-39.
- Sudarsana, U. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka, 1(028.9), 1-49.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumida. 2022. Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas III MIS Simpang Kanan Aceh Singkil. UIN Ar-Raniry.
- Susanti, N. D. 2018. Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 9(2), 85.
- Tafonao, T. 2018. Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tanjung, Y. P. 2022. Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 102–119.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. 2021. Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 369-375).
- Veryawan, V. 2020. Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 151–164.
- Widyagarini, P. 2023. Upaya Meningkatkan Belajar Membaca Melalui Media Kartu Huruf di SDN Gonggang 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 1(2), 1-7.